

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dunia usaha dalam perekonomian pasar bebas sekarang ini semakin ketat, hal ini disebabkan semakin banyaknya perusahaan yang berdiri dan berkembang sesuai dengan bertambahnya jumlah unit usaha ataupun meningkatnya kegiatan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan pasar. Pemerintah telah memberikan berbagai kemudahan untuk dapat lebih meningkatkan kegiatan ekonomi, seperti memberikan bantuan permodalan dan memberikan ijin untuk usaha. Modal sangat dibutuhkan bagi kelangsungan suatu usaha dan merupakan kendala yang sering dihadapi oleh perusahaan. Pasar modal merupakan sarana yang efektif untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan instrumen keuangan penting dalam suatu perekonomian yang berfungsi memobilisasi dana dari masyarakat ke sektor produktif (perusahaan). Peran intermediasi keuangan dari masyarakat ke unit usaha tersebut dimaksudkan untuk mencapai kemakmuran.

Prospek perkebunan Kelapa Sawit sangat baik terlihat dari kebutuhan dan harga CPO yang melambung tinggi. Pada umumnya perusahaan akan melakukan perluasan lahan untuk memperoleh prospek keuntungan yang besar dan dapat memenuhi permintaan minyak dunia. Menurut Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) Tahun 2014, kebutuhan dunia terhadap CPO mencapai 58,3 juta ton, harga ekspor CPO sudah mencapai 900 dolar AS per metrik ton (MT) dari 800 dolar AS per MT sebelumnya. Menguatnya harga ekspor, membuat harga CPO di bursa lokal naik menjadi Rp 10.160 per kg. Harga minyak sawit mentah (Crude Palm Oil/CPO) dan produk turunannya di pasar internasional diprediksi mampu menembus US\$ 1.100 per ton. Berpotensi mendongkrak ekspor CPO hingga ke level US\$ 24,2 miliar. Bagi para investor hal tersebut dapat digunakan sebagai wahana untuk berinvestasi dibidang perkebunan terutama perusahaan pengolahan kelapa sawit.

Pasar modal menjadi salah satu alternative pendanaan dalam pengembangan lahan perusahaan perkebunan Indonesia, karena melalui pasar modal dana dapat diperoleh dalam jumlah besar. Pasar modal merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroaan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan (Tjiptono dan Hendy 2013: 5).

Proses untuk memperoleh modal selain mencari pinjaman, *merger*, perusahaan dapat mencari tambahan modal dengan cara mencari pihak lain yang berpartisipasi dalam menanamkan modalnya. Hal ini dapat dilakukan dengan penjualan sebagian saham dalam bentuk efek kepada masyarakat luas. Usaha ini dikenal dengan istilah penawaran umum (*go public*) di pasar modal. Perusahaan yang *go public* dapat memperjualbelikan saham secara luas di pasar sekunder. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh *demand* dan *supply* antara penjual dan pembeli. Biasanya *demand* dan *supply* ini dipengaruhi baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Seperti besarnya dividen yang dibagi, kinerja manajemen perusahaan, prospek di masa yang akan datang, rasio utang dan *equity*. Kedua, faktor eksternal yaitu hal-hal di luar kemampuan manajemen perusahaan untuk mengendalikannya, seperti munculnya gejolak politik, perubahan kurs, laju inflasi yang tinggi, tingkat suku bunga deposito dan lain-lain.

Saham merupakan salah satu investasi yang banyak dipilih oleh para investor karena saham dianggap mampu memberikan tingkat keuntungan yang tinggi bagi investor. Saham juga mudah untuk diperjual belikan sehingga dapat dijual kapan saja. Investor yang menanamkan dananya pada saham-saham perusahaan sangat berkepentingan terhadap laba saat ini dan laba yang diharapkan di masa yang akan datang serta adanya stabilitas laba. Sebelum menanamkan dananya, investor melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Mereka berkepentingan atas informasi yang berhubungan

dengan kondisi keuangan yang berdampak pada kemampuan perusahaan untuk membayar dividen untuk menghindari kebangkrutan. Oleh karena itu, investor hanya akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang mempunyai reputasi baik. Perusahaan yang mempunyai reputasi baik adalah perusahaan yang mampu memberikan dividen secara konstan kepada pemegang saham. Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan variabel *Return on Equity (ROE)*, *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share EPS*).

Return on Equity (ROE) Menurut Riyadi (2006: 155) *Return On Equity (ROE)* adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan. ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.

Return On Assets (ROA) Menurut Hanafi (2005:86) rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Earning per Share (EPS) Menurut Tjiptono dan Hendy (2013:154) Merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS maka akan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. EPS menunjukkan ukuran yang digunakan untuk menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham. Apabila EPS suatu

perusahaan dinilai tinggi oleh investor, maka hal ini pada gilirannya akan menyebabkan peningkatan harga saham.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat di tarik perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah variabel *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang terdaftar pada BEI (Bursa Efek Indonesia).
2. Apakah variabel *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah variabel ROA berpengaruh dominan terhadap harga saham pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui Apakah variabel *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang terdaftar pada BEI (Bursa Efek Indonesia).
2. Mengetahui apakah variabel *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang terdaftar pada BEI (Bursa Efek Indonesia).

3. Mengetahui variabel yang dominan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang terdaftar pada BEI Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis melalui proses penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan peneliti sehubungan dengan variabel kinerja keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham.
2. Menambah wawasan bagi investor, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi saham dipasar modal.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan masukan kepada pihak lain dan sebagai referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian.